

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter, akhlak, dan pemahaman nilai-nilai spiritual siswa di sekolah. Namun, efektivitas pembelajaran PAI masih menghadapi tantangan serius, khususnya dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar. Berbagai studi menunjukkan bahwa motivasi belajar yang rendah serta kurangnya kreativitas dalam memahami dan mengaplikasikan materi agama menjadi faktor yang memengaruhi kualitas pembelajaran PAI (Sihombing, 2021). Di tengah perkembangan teknologi dan dinamika sosial, pembelajaran PAI dituntut untuk lebih interaktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi, bukan sekadar hafalan (Kusnadi & Azzahra, 2024).

Berbagai penelitian nasional menunjukkan adanya penurunan kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Banyak siswa yang masih pasif, kurang terlibat dalam diskusi, dan cenderung menghafal tanpa memahami makna. Metode ceramah yang dominan membuat siswa sulit berpikir kritis dan tidak terbiasa mengembangkan ide secara kreatif. Data empiris menguatkan fenomena ini: hanya 50% siswa yang menunjukkan minat untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran (Rahmawati et al., 2019), 55% merasa metode pembelajaran tidak mendukung kreativitas (Alawiyah et al., 2023) dan hanya 32% yang memiliki motivasi belajar tinggi (Kemendikbud, 2023). melaporkan bahwa hanya 32% siswa yang merasa termotivasi dalam belajar karena metode

pengajaran yang kurang melibatkan mereka secara aktif. UNESCO (2022) juga melaporkan bahwa kreativitas siswa Indonesia masih berada pada level rendah (28%).

Temuan lapangan di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu menunjukkan kondisi yang serupa. Observasi awal mengungkapkan bahwa pembelajaran PAI masih didominasi metode ceramah dan hafalan, sehingga hanya 20–30% siswa yang aktif berdiskusi, sementara mayoritas bersifat pasif. Hasil angket prapenelitian menunjukkan bahwa 58% siswa merasa kurang termotivasi karena pembelajaran tidak melibatkan mereka secara langsung. Selain itu, kerja kelompok yang pernah dilakukan belum terstruktur, tidak memiliki pembagian peran, dan tidak menerapkan akuntabilitas individu, sehingga belum berdampak signifikan pada kreativitas dan motivasi siswa. Kondisi ini menunjukkan ketidaksesuaian antara tuntutan Kurikulum Merdeka—yang menekankan kreativitas, kolaborasi, dan kemandirian belajar—dengan praktik pembelajaran PAI yang masih tradisional.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan model pembelajaran alternatif yang mampu meningkatkan kreativitas sekaligus memotivasi siswa untuk terlibat aktif. Model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* merupakan salah satu pendekatan yang terbukti efektif dalam meningkatkan partisipasi, tanggung jawab, kreativitas, dan motivasi belajar (Slavin, 1996). Melalui pembagian peran dalam kelompok ahli dan kelompok asal, *Jigsaw* menciptakan suasana belajar kolaboratif yang memungkinkan siswa saling mengajar, bertukar pemahaman, dan berlatih menjelaskan materi. Hal ini sejalan dengan teori *self-efficacy* (Bandura, 1978)

yang menyatakan bahwa interaksi sosial yang suportif dapat meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi siswa.

Berdasarkan uraian tersebut, terlihat jelas adanya kesenjangan (*research gap*) antara: (1) tuntutan pembelajaran abad ke-21 dan Kurikulum Merdeka, (2) kondisi empiris motivasi dan kreativitas siswa yang masih rendah, (3) efektivitas model pembelajaran *Jigsaw* menurut teori dan penelitian sebelumnya, serta (4) belum diterapkannya model *Jigsaw* secara sistematis pada pembelajaran PAI di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu. Kesenjangan inilah yang menjadi dasar perlunya dilakukan penelitian ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh penerapan model *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI. Penelitian ini memberikan kontribusi akademik dan praktis, sekaligus menghadirkan bukti empiris melalui perbandingan *pre-test* dan *post-test* antara kelas eksperimen dan kontrol. Kebaruan penelitian terletak pada penerapan model *Jigsaw* secara terstruktur dalam konteks PAI di MTs Ma'had Al-Zaytun, yang sebelumnya belum pernah diuji efektivitasnya secara komprehensif.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang menjadi fokus penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam masih rendah. Hal ini ditunjukkan oleh kurangnya antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran, minimnya partisipasi dalam diskusi, serta rendahnya dorongan internal untuk berprestasi dan memahami materi secara mendalam.

2. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran PAI masih sangat terbatas. Proses pembelajaran masih didominasi metode ceramah, sehingga siswa cenderung pasif, tidak terlibat dalam dialog, dan kurang diberi kesempatan untuk berkontribusi secara aktif dalam pembelajaran.
3. Metode pembelajaran yang digunakan belum mendukung pengembangan kreativitas siswa. Pembelajaran cenderung berfokus pada penyampaian materi dan hafalan, sementara kegiatan yang menuntut pemikiran kritis, eksplorasi ide, dan inovasi belum diterapkan secara optimal dalam kelas PAI.
4. Siswa masih memandang mata pelajaran PAI sebagai mata pelajaran hafalan, bukan pembelajaran yang aplikatif. Pandangan ini menyebabkan siswa kesulitan menerapkan nilai-nilai agama secara kreatif dalam konteks kehidupan nyata, sehingga transfer nilai yang diharapkan tidak tercapai.
5. Model pembelajaran kooperatif belum diterapkan secara sistematis dalam pembelajaran PAI. Kerja kelompok yang dilakukan selama ini belum mengacu pada prinsip *Cooperative Learning*, seperti tanggung jawab individu, interaksi promotif, dan pembagian peran yang jelas, sehingga belum mampu meningkatkan kreativitas dan motivasi siswa secara efektif.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak melebar, maka ruang lingkup penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Subjek Penelitian: Penelitian ini dibatasi pada siswa kelas VIII MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu yang mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Pemilihan kelas VIII didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa

pada tingkat ini telah memiliki pengalaman belajar yang memadai, sehingga memungkinkan terjadinya perubahan yang terukur pada kreativitas dan motivasi belajar setelah penerapan model pembelajaran.

2. Metode Pembelajaran yang Dikaji: Penelitian ini hanya berfokus pada penerapan *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam pembelajaran PAI. Model pembelajaran lain seperti STAD, TGT, GI, ataupun metode ceramah tidak termasuk dalam kajian penelitian. *Jigsaw* dipilih karena memiliki struktur kolaboratif yang jelas, mendorong akuntabilitas individu, serta mampu meningkatkan interaksi dan keterlibatan siswa secara merata dalam kelompok..
3. Variabel Penelitian: Penelitian ini mengkaji dua variabel dependen, yaitu: a) Kreativitas belajar siswa, yang mencakup kemampuan menghasilkan ide, berpikir kritis, dan mengembangkan gagasan dalam konteks pembelajaran PAI; dan b) Motivasi belajar siswa, yang mencakup minat, partisipasi, serta dorongan internal siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Aspek lain seperti hasil belajar kognitif, afektif secara menyeluruh, atau perkembangan karakter tidak termasuk dalam cakupan penelitian.
4. Instrumen Pengumpulan Data: Pengukuran kreativitas dan motivasi siswa dibatasi pada instrumen angket, observasi, serta tes *pre-test* dan *post-test* yang dikembangkan oleh peneliti. Instrumen lain seperti wawancara mendalam atau analisis portofolio tidak digunakan dalam penelitian ini.
5. Durasi Penelitian: Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu satu bulan pada semester berjalan di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu, dengan fokus

pada proses penerapan model *Jigsaw* dan perubahan yang terjadi pada kreativitas serta motivasi belajar siswa selama beberapa pertemuan.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu?
2. Bagaimana kreativitas siswa dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana motivasi belajar siswa dalam penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam?
4. Seberapa besar pengaruh penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dijelaskan, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengukur penerapan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu.
2. Mengukur tingkat kreativitas siswa terhadap metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Mengukur tingkat motivasi belajar siswa terhadap metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* pada Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

4. Menganalisis pengaruh penerapan metode *Cooperative Learning Learning* tipe *Jigsaw* terhadap peningkatan kreativitas dan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoretis maupun praktis, terutama bagi guru, siswa, dan instansi pendidikan.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan teori dalam bidang pendidikan, khususnya terkait: Pertama, pemahaman lebih mendalam tentang efektivitas metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Kedua, penguatan teori tentang hubungan antara metode pembelajaran inovatif dengan hasil belajar dan motivasi siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ketiga, memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengembangkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* di bidang studi lain atau jenjang pendidikan yang berbeda.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru, memberikan wawasan baru bagi guru Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan metode *Cooperative Learning* tipe *Jigsaw* untuk meningkatkan kreativitas dan motivasi belajar siswa. Membantu guru dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih menarik, interaktif, dan efektif. Meningkatkan pemahaman guru tentang manfaat pembelajaran

kolaboratif dalam membangun lingkungan belajar yang lebih aktif dan partisipatif.

- b. Bagi Siswa, membantu siswa dalam meningkatkan kreativitas berpikir dan kemampuan bekerja sama dalam kelompok. Menumbuhkan motivasi belajar yang lebih tinggi dengan pendekatan yang lebih menyenangkan dan tidak monoton. Meningkatkan pemahaman materi PAI melalui diskusi dan interaksi dengan teman sebaya, sehingga lebih mudah dicerna dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Bagi Instansi Pendidikan, menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran yang lebih efektif dan inovatif. Meningkatkan mutu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Ma'had Al-Zaytun Indramayu dengan metode yang lebih interaktif dan berbasis kolaborasi. Mendorong pengembangan pelatihan bagi tenaga pendidik agar lebih siap menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

